

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* (DI) DAN *PROBLEM BASE INSTRUCTION* (PBI) TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING* MELAMBUNG SEPAKBOLA KELAS IX SMPN 1 SUGIO LAMONGAN

Agiel Danar Bagastya

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Nanang Indriarsa

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Passing adalah cara memindahkan bola dengan waktu yang cepat dan sasaran yang tepat dari satu teman ke teman lainnya. *Passing* sering dilakukan menggunakan kaki dan dengan cara *passing* atas dan *passing* bawah. Jika dalam permainan sepakbola tidak bisa *passing* dengan tepat sasaran maka permainan pun akan terhambat bahkan kerjasama tim dalam penguasaan bola tidak dapat berjalan. Banyak model pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai gerak dasar *passing*. Akan tetapi kenyataannya saat praktik di lapangan masih banyak siswa yang belum mampu menguasainya dengan model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru. Untuk itu diperlukan model pembelajaran lain yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi gerak dasar *passing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara model pembelajaran *Direct Instruction* dan *Problem Base Instruction*, serta untuk mengetahui model pembelajaran mana yang cocok untuk diterapkan kepada siswa. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* memberikan dampak yang lebih baik yaitu sebesar 29,29%, sedangkan model pembelajaran *Problem Base Instruction* memberikan dampak sebesar 16,23% terhadap hasil belajar *passing* melambung sepakbola.

Kata Kunci: Gerak dasar *passing* melambung sepakbola, model pembelajaran *direct instruction*, model pembelajaran *problem base instruction*, hasil belajar.

Abstract

Passing is the way to move a ball quickly to appropriate target from one to another. *Passing* is often done by using leg and with up and down *passing*. If the player cannot do *passing* rightly so the game is obstructed and even the ball possession doesn't work. There are many models of study that has been used to improve the ability of students in having a command of the based movement of *passing*. But a matter of fact, there are still many students who have not had a command of the models that have been implied by the teachers. Therefore it is needed another model to improve the ability of students in having a command of based *passing* movement material. The purpose of this research is to know about the comparison between *Direct Instruction* and *Problem Base Instruction* model as well as to know which models of study that is appropriate to be implied to the students. Based on the research can be concluded that *Direct Instruction* and *Problem Base Instruction* model gives a better result as big as 29,29%, whereas *problem base instruction* model gives 16,23% only to the result of bouncing football *passing*.

Keywords: Base movement of bouncing football *passing*, *direct instruction study model*, *problem base instruction study model*, study result.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan pengalaman belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang lebih baik dan terarah dalam kebiasaan perilaku, pikiran, dan sifatnya. Pendidikan juga merupakan cikal bakal untuk membentuk kualitas sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dimasa yang akan datang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 dijelaskan apa yang

dimaksud dengan pendidikan, "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang".

Pendidikan jasmani diberikan kesemua lembaga pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat menengah atas. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Adang, 2000: 1).

Di dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif terlibat dalam segala bentuk gerak yang mengarah kepada aktivitas jasmani. Siswa diharapkan bisa mengembangkan keterampilan geraknya secara maksimal tanpa ada paksaan dari luar. Penguasaan gerak yang diterima siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru memiliki peranan yang sangat penting bagi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan guru tidak lepas dari penguasaan setiap materi yang disampaikan guru kepada siswanya. Selain itu guru juga harus bisa menerapkan model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang dihadapi. Hal ini dikaitkan supaya terjadi transfer ilmu antara guru dengan siswa sehingga siswa dapat menerima pemahaman dan mengerti apa saja yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar. Pengoptimalan jumlah waktu belajar siswa juga menjadi faktor yang penting bagi guru sebagai indikator terpercaya untuk menilai efektivitas pengajaran.

Untuk menjalankan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pergaulan yang bersifat mendidik itu terjadi melalui interaksi aktif antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa dan melalui kegiatan itu akan ada perubahan perilaku, sementara kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai pembimbing dan memfasilitasi proses belajar.

Materi sepakbola merupakan salah satu permainan olahraga bola besar yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sepakbola adalah olahraga yang sangat digemari diseluruh kalangan masyarakat. Sepakbola juga merupakan olahraga yang disukai oleh siswa, tetapi masih banyak siswa yang belum bisa menguasai gerak dasar sepakbola dengan baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan pengalaman penulis yang pernah mengenyam pendidikan di SMP Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan. Dalam pembelajaran materi sepakbola guru tidak menerapkan model pembelajaran yang menekankan pada materi gerak dasar sepakbola, tetapi langsung bermain sepakbola. Siswa hanya diberikan materi secara lisan tanpa ada praktek sehingga siswa yang cenderung tidak bisa bermain sepakbola hanya sebagai penonton. Pengamatan penulis hingga sampai sekarang masih sama, yang mana SMP Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang

kegiatan pembelajaran sepakbola karena memiliki lapangan sepakbola dan bola sepak yang cukup banyak. Gerak dasar dalam permainan sepakbola sangat penting bagi siswa sebagai pengalaman baru. Dalam hal ini penulis menitik beratkan pada kemampuan siswa melakukan gerak dasar *passing* terutama pada *passing* melambung. *Passing* melambung dalam pembelajaran penjasorkes jarang diajarkan oleh guru. *Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain (Mielke, 2007: 19). Kegunaan dari *passing* adalah menumbuhkan kerjasama tim untuk menciptakan pola permainan yang diinginkan.

Ada banyak macam tipe model pembelajaran saat ini yang tujuannya sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun penulis menunjukkan suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* (DI) dan model pembelajaran berdasarkan masalah atau *Problem Base Instruction* (PBI) yang banyak digunakan guru. Menurut Julianto dkk. (2011: 6) model pembelajaran langsung paling sesuai untuk mata pelajaran yang berorientasi pada penampilan/keterampilan/kinerja seperti menulis, membaca, matematika, musik, dan pendidikan jasmani. Sedangkan pembelajaran berdasarkan masalah menurut Mohamad Nur (2011: 17) lebih melibatkan guru untuk bertindak sebagai seorang pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar berpikir dan memecahkan sendiri masalah-masalah. Sehingga model pembelajaran ini sering digunakan oleh guru.

Dari uraian tersebut, maka pada penelitian ini yang akan dilakukan penulis mengambil judul “Perbandingan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dan *Problem Base Instruction* (PBI) Terhadap Hasil Belajar *Passing* Melambung Sepakbola” (Studi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan).

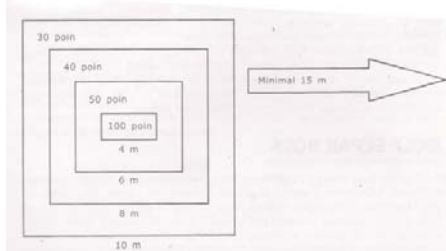
METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian praeksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat di antara variabel. Salah satu ciri utama dari penelitian eksperimen adalah adanya perlakuan (*treatment*) yang dikenakan kepada subjek atau objek penelitian (Maksum, 2012: 65). Desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan (Maksum, 2012: 95). Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*.

Adapun yang menjadi populasi adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sugio Lamongan yang terdiri dari 6 kelas paralel dengan jumlah 184 siswa. Subyek sampel pada penelitian ini siswa kelas IX, maka cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan cara undian yang diikuti masing-masing ketua kelas atau perwakilan kelas. Setiap ketua kelas mengambil satu kertas dari enam kertas yang disediakan. Dalam enam kertas hanya ada satu kertas yang bertulisan sampel. Bagi ketua kelas yang mendapat kertas dengan tulisan sampel maka kelas tersebut akan menjadi sampel penelitian. Dari 1 kelas yang telah diundi akan terdapat 2 kelompok yang berjumlah 15 siswa setiap kelompoknya. Dan yang menjadi sampel adalah 30 siswa. Dalam menentukan kelompok I (*direct instruction*) dan kelompok II (*problem base instruction*) siswa terlebih dahulu melakukan *pre test* kemampuan *passing* melambung sepakbola. Setelah hasil *pretest* sudah diketahui kemudian dirangking. Selanjutnya subjek yang memiliki prestasi setara dipasang-pasangkan secara ordinal pairing. Adapun untuk pembagian kelompoknya dengan cara sebagai berikut:

Grup 1	Grup 2
1	2
4	3
5	6 dan seterusnya

Instrumen yang digunakan adalah tes *passing* lambung sepakbola Bobby Charlton, yaitu dengan ketepatan *mepassing* ke daerah sasaran. Alat-alat yang digunakan dalam tes ini adalah lapangan sepakbola, bola sepak, meteran, tali rafia, lembar penilaian guru, lembar observasi, alat tulis. Skor yang di ambil saat pelaksanaan *passing* melambung sepakbola dengan ketepatan *mepassing* ke daerah sasaran sebesar 30, 40, 50, 100 poin. Skor akhir adalah merata dari empat kali percobaan dijumlah keseluruhan kemudian dibagi 4. Bentuk instrumen *passing* melambung sepakbola sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data menggunakan *T-Test* sebagai uji beda dari hasil *pre test* dan *post test*. Pada deskripsi awal analisis adalah kemampuan merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran untuk menilai kemampuan guru. Kemampuan merencanakan pembelajaran terdiri dari menentukan bahan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian serta melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar dengan kriteria baik sekali yaitu 11,7. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memulai pembelajaran, mengelola interaksi kelas, bersikap terbuka, luwes dan membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar serta kesan umum pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria baik sekali yaitu 17.

Hasil penelitian

Tabel 1. Diskripsi data *Pre Tes* dan *Post Test* Kelompok *Direct instruction*

	KELOMPOK I DIRECT INSTRUCTION		
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Nilai Beda
Rata-rata	38,67	50	11,33
<i>Sd</i>	17,44	19,79	7,67
<i>Variant</i>	304,34	391,96	58,81
<i>Maximum</i>	67,5	70	27,5
<i>Minimum</i>	15	22,5	2,5
<i>Presentase</i>	29,29%	29,29%	29,29%

Tabel 2. Diskripsi data *Pre Tes* dan *Post Tes* Kelompok *Problem Base Instruction*

	KELOMPOK II PROBLEM BASE INSTRUCTION		
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Nilai Beda
Rata-rata	38	44,17	6,17
<i>Sd</i>	17,14	16,16	4,89
<i>Variant</i>	293,93	261,31	23,99
<i>Maximum</i>	62,5	67,5	20
<i>Minimum</i>	15	22,5	2,5
<i>Presentase</i>	16,23%	16,23%	16,23%

Tabel 3. Perbandingan Hasil Perlakuan

Rata-rata	Model Pembelajaran
-----------	--------------------

		DI	PBI
Gerak dasar <i>passing</i> melambung sepakbola	Pre-test	38,67	38
	Post-test	50	44,17
	Perubahan	11,33	6,17
	%	29,29%	16,23%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perlakuan model pembelajaran *direct instruction* ternyata memberikan peningkatan yang paling baik sebesar 29,29% dari pada model pembelajaran *problem base instruction* yang memberikan dampak sebesar 16,23%.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test	DI		PBI	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
N	15	15	15	15
Kolmogorov-Smirnov Z	0,710	1,044	0,681	0,705
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,695	0,226	0,742	0,703

Tabel 5. Hasil t Test Dependent

Gerak dasar <i>Passing</i> Melambung Sepakbola		Mean	Mean Difference	t hitung	t tabel	keterangan
Direct Instruction	pre-test	38,67	11,33	5,72	2,145	signifikan
	post-test	50				
Problem Base Instruction	pre-test	38	6,17	4,87	2,145	signifikan
	post-test	44,17				

Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai $t_{hitung} 2,205 > t_{tabel} 2,145$ dengan taraf signifikan 0,05. Dengan kata lain bahwa ada perbedaan yang signifikan antara data kelompok *direct instruction* dengan kelompok *problem base instruction* terhadap hasil belajar *passing* melambung sepakbola.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka akan dibuat suatu pembahasan mengenai hasil-hasil dari

analisa penelitian tersebut. Pembahasan di sini akan membahas penguraian hasil penelitian tentang pemberian perlakuan model pembelajaran *direct instruction* dan *problem base instruction*. Berdasarkan hasil pengolahan data dari hasil penelitian dijelaskan bahwa kedua model pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak terhadap hasil belajar para siswa, namun model pembelajaran *direct instruction* memberikan dampak yang lebih baik yaitu sebesar 29,29% dibandingkan dengan model pembelajaran *problem base instruction* yang hanya memberikan pengaruh sebesar 16,23%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa model pembelajaran *direct instruction* memberikan dampak yang lebih baik sebesar 29,29% terhadap hasil belajar *passing* melambung sepakbola pada siswa kelas IX-B SMP Negeri 1 Sugio Lamongan dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem base instruction* sebesar 16,23%.

Saran

Saran-saran yang dapat diajukan sebagai pegangan atau rekomendasi kepada semua pihak, terutama kepada guru penjasorkes adalah sebagai berikut:

1. Agar kemampuan siswa dalam pembelajaran gerak dasar sepakbola terutama *passing* melambung sepakbola hendaknya tidak terpaku hanya pada satu model pembelajaran, bisa juga menggunakan model pembelajaran lain salah satunya adalah model pembelajaran *direct instruction*.
2. Agar kemampuan siswa dalam pembelajaran gerak dasar sepakbola dapat meningkat guru harus bisa mengetahui karakteristik masing-masing siswa dan menggunakan berbagai model pembelajaran yang cocok untuk siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.
- Mielke, Danny. 2007. *Dasar – Dasar Sepak Bola*. Jakarta: Pakar Raya.

Nur, Mohamad. 2011. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.

Suherman, Adang. 2000. *Dasar – Dasar Penjaskes*. Departemen Pendidikan Nasional.

